

41 **L A P O R A N**
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI SEBAGAI
UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR
NELAYAN DI DESA LABUHAN
KABUPATEN LAMONGAN**

-1 FEB 2004

PAMERAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

L A P O R A N
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI SEBAGAI
UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR
NELAYAN DI DESA LABUHAN
KABUPATEN LAMONGAN**



005203141

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

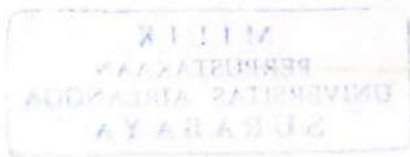
3000052033141

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI SEBAGAI
UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR
NELAYAN DI DESA LABUHAN
KABUPATEN LAMONGAN



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

DANA DIKIS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

COMMUNICATION - SOCIAL ASPECTS

PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA
PENYELSAIAN KONFLIK ANTAR NELAYAN
DI DESA LABUHAN - KABUPATEN LAMONGAN

KKB

KK-2B

303.483 3

Per

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



3000052033141

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

**PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA
PENYELSAIAN KONFLIK ANTAR NELAYAN
DI DESA LABUHAN - KABUPATEN LAMONGAN**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

OLEH :

Drs. Roestoto Hartojoputro, SU.

Dra. S. S. Andarini, SU.

Drs. Eko Supeno, M.Si.



3000052033141

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**Dilaksanakan atas Biaya DIK SUPLEMEN-UNAIR
Departemen Pendidikan Nasional
Dengan Surat Kontrak No: 478/J O3.3/PM/2002**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

R I N G K A S A N

- JUDUL** : Perbaikan Sistem Komunikasi Sebagai Upaya
Penyelesaian Konflik Antar Nelayan di Desa
Labuhan Kabupaten Lamongan
- KETUA** : Drs. Roestoto Hartodjoputro, SU.
- ANGGOTA** : Terlampir
- FAKULTAS** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- SUMBER DANA** : DIK SUPLEMEN UNAIR Tahun 2002
- SURAT PERJANJIAN** : No. 478./J 03. 3/P.M/2002
-

Kabupaten Lamongan yang meliputi luas 1.699,55 km² mempunyai penduduk 1.189.604 jiwa pada sensus penduduk 1998, 22,285 jiwa diantaranya bekerja sebagai nelayan yang dapat dirinci lebih lanjut kedalam nelayan juragan 4.175 dan nelayan pendega (buruh)10.100 jiwa.

Kehidupan sosial ekonomi nelayan (terutama pendega / buruh) pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah dengan tingkat penghasilan yang rendah pula. Kehidupan yang keras dan sulit mereka hadapi dengan resiko yang tinggi melewati rintangan di laut dan tingkat persaingan yang tinggi.

P E N U T U P

| | |
|----------------|----|
| Daftar Isi | 1 |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 2. PEMBAHASAN | 2 |
| 3. PENUTUP | 3 |
| DAFTAR PUSTAKA | 4 |
| REVISI | 5 |
| REVISI | 6 |
| REVISI | 7 |
| REVISI | 8 |
| REVISI | 9 |
| REVISI | 10 |

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat kinerja organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperhatikan aspek komunikasi dalam proses kerjanya.

Konflik antar nelayan sering muncul sebagai akibat dari kondisi di atas disamping juga sebagai warisan dari nenek moyang mereka sehingga cukup sulit untuk dapat merubahnya. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan nelayan tentang komunikasi dan fungsinya dan usaha-usaha untuk memperbaiki sistem komunikasi antar nelayan. Hal ini diharapkan dengan komunikasi dapat meningkatkan kerukunan antar nelayan di desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan tentang : macam dan fungsi komunikasi, prinsip-prinsip dan model-model komunikasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kerukunan antar nelayan dengan indikator antara lain adalah: adanya pertemuan rutin antar nelayan pada tiap-tiap hari kamis malam (1 x dalam seminggu), berkurangnya konflik antar nelayan saat menangkap ikan di laut dan adanya kerja bhakti pada waktu Jum'at pagi, yang sebelum adanya penyuluhan tidak ada kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan nelayan tentang komunikasi dan adanya penurunan konflik antar nelayan baik di darat maupun di tengah laut saat menangkap ikan.

Akan tetapi untuk menjaga situasi dan kondisi ini masih perlu adanya pembinaan atau penyuluhan yang terus menerus dan berkesinambungan.

TIM PELAKSANA

| | |
|-------------------------|--|
| Penanggungjawab | : Drg. H. Achmad Mufid, SKM. |
| Konsultan Teknis | : Dr. Bambang Purnama, Drh. |
| Komunikator | : Drg. Rudy Mulyadi |
| Ketua Pelaksana | : Drs. Roestoto Hartojoputro, SU. |
| Sekretaris I | : Dra. Farida |
| Sekretaris II | : Ir. Rahayu Kusdarwati, M.Si. |
| Bendahara | : Mahniza Mattaliti, SH. |
| Anggota | : 1. Drs. Eko Supeno, M.Si. |
| | 2. Dra. S.S. Andarini, SU. |
| | 3. Drs. H. Yusuf Irianto, M.Com. |
| | 4. Ir. Muhammad Arif, M.Si. |
| | 5. Ir. Gunanti Mahasri, M.Si. |
| | 6. Drs. Ec. Didid Soepojo, MS. |
| | 7. Drs. Gidadi T. Supramulyo, M.Si. |

P R A K A T A

Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT. atas selesainya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Perbaikan Sistem Komunikasi Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Antar Nelayan di Desa Labuhan Kabupaten Lamongan”. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini, maka materi penyuluhan meliputi tentang : komunikasi dan fungsi, prinsip-prinsip dan model-model komunikasi.

Atas tercapainya tujuan kegiatan ini Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
3. Kepala dan staf Dinas Perikanan, Kelautan dan peternakan Kabupaten Lamongan.
4. Ketua Kelompok Nelayan “Teguh Karya” Desa Labuhan Kabupaten Lamongan.
5. Semua pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Akhirnya Tim Pelaksana berharap agar semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surabaya, Agustus 2002

Penulis.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| RINGKASAN | i |
| TIM PELAKSANA | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| | |
| III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN | 8 |
| A. Kerangka Pemecahan Masalah | 8 |
| B. Realisasi Pemecahan Masalah | 9 |
| C. Khalayak Sasaran | 10 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| D. Metode yang Digunakan | 10 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 15 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 21 |
| 5.1. Kesimpulan | 21 |
| 5.2. Saran | 21 |
| DAFTAR PUSTAKA | 22 |
| LAMPIRAN | 24 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat | 12 |
| 2. Perbedaan dan Karakteristik Macam-Macam Saluran Komunikasi..... | 17 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Diagram Kerangka Pemecahan Masalah Konflik Antar Nelayan... | 9 |
| 2. Tim Pelaksana Sedang Melakukan Kegiatan Penyuluhan..... | 23 |
| 3. Suasana Penyuluhan di Labuhan Kabupaten Lamongan. | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Materi Penyuluhan Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Labuhan Kabupaten Lamongan | 24 |

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Lamongan, dilihat dari topografinya terletak antara ketinggian 0 – 7 meter di atas permukaan laut, sehingga beberapa wilayahnya seperti kecamatan Brondong dan Paciran merupakan daerah-daerah pesisir, dengan beberapa desa termasuk di dalamnya.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 1998 adalah 1.189.004 jiwa yang tersebar di 1.669,55 Km² luas Kabupaten Lamongan. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan adalah sebanyak 22.285 jiwa yang terbagi menjadi 4.175 jiwa sebagai nelayan juragan dan 18.110 jiwa sebagai nelayan pendega (buruh).

Umumnya penduduk yang hidup sebagai nelayan hidup di daerah pesisir, yaitu tersebar di Lohgung sebanyak 1.012 jiwa, Labuhan 1.706 jiwa, kecamatan Brondong 7.938 jiwa, Kranji 5.554 jiwa dan di Weru sebanyak 6.075 jiwa.

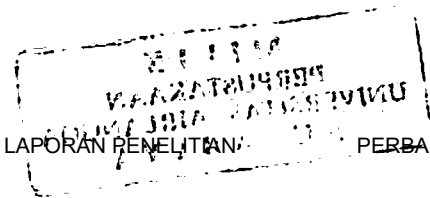
Kehidupan sosial ekonomi nelayan, umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan penghasilan yang sangat rendah pula. Hidup sebagai nelayan dapat diidentikkan dengan kehidupan yang keras dan sulit. Hal ini disebabkan karena nelayan bekerja dengan menghadapi



PERBAIKAN SISTEM KOMUNIKASI...

ROESTOTO HARTOJOPUTRO

Main body of the document containing the title and abstract text, which is extremely faint and mostly illegible.



resiko yang sangat tinggi baik rintangan di laut ataupun persaingan antara sesama nelayan.

Tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kesulitan yang tinggi tersebut sering mengakibatkan adanya konflik antar nelayan. Di samping itu konflik antar nelayan ini juga merupakan warisan dari nenek moyangnya, sehingga mereka sangat sulit untuk dirubah sikap dan perilakunya karena memang sudah menjadi watak dan karakternya. Mula-mula konflik itu hanya terjadi di tengah laut pada saat menangkap ikan, hampir tiap saat konflik itu terjadi. Penyebab terjadinya konflik di laut antara lain adalah perebutan daerah penangkapan, tersangkutnya alat tangkap milik nelayan yang sedang dioperasikan, tersinggung salah perkataan dari salah seorang atau beberapa orang nelayan dan lain-lain.

Sejak adanya krisis moneter dan keadaan negara yang semakin kacau dan dengan adanya otonomi daerah, konflik antar nelayan semakin memanas dan meluas akibat yang ditimbulkannyapun tidak sedikit, bahkan sampai milyaran rupiah.

Bertitik tolak dari hal di atas maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Airlangga, dengan berpegang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, sudah sepantasnya untuk menyelesaikan masalah konflik antar nelayan ini. salah satu teknik untuk menyelesaikan masalah

konflik tersebut adalah dengan cara memperbaiki sistem komunikasi antar nelayan itu sendiri.

B. Perumusan Masalah

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir ini konflik antar nelayan di Kabupaten Lamongan semakin memanas dan meningkat, hingga menimbulkan kerugian milyaran rupiah. Penyebab utama timbulnya konflik antara lain adalah tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah, perebutan daerah penangkapan di tengah laut dan tidak lancarnya komunikasi antar nelayan baik di darat maupun pada saat menangkap ikan di laut.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut:

1. Dapatkah penyuluhan dan pelatihan tentang sistem komunikasi menyelesaikan konflik antar nelayan di Desa Labuhan Lamongan?.
2. Dapatkah dengan memperbaiki sistem komunikasi nelayan menyelesaikan konflik antar nelayan di Desa Labuhan Kabupaten Lamongan?.

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

... dan pelaksanaan ...

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan nelayan tentang komunikasi dan fungsinya.
3. Memperbaiki sistem komunikasi sebagai upaya untuk menyelesaikan konflik antar nelayan di Desa Labuhan Kabupaten Lamongan.
4. Memberi contoh dan mempraktekkan beberapa sistem komunikasi sehingga dapat menyadarkan nelayan bahwa komunikasi dapat meningkatkan kerukunan antar warga nelayan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan meningkatnya pengetahuan nelayan mengenai sistem komunikasi maka dapat meningkatkan kerukunan antar nelayan sehingga dapat menyelesaikan konflik di antara mereka.
2. Dengan memperbaiki sistem komunikasi antar nelayan dapat digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik antar nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan merupakan kelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut (Hanafi, 1984), selanjutnya dikatakan bahwa sekelompok manusia yang pekerjaannya menyediakan alat, bahan dan bekal untuk menangkap ikan di Laut disebut dengan nelayan juragan.

Umumnya tingkat ekonomi nelayan pendega (buruh) yang menjalankan alat tangkap milik nelayan juragan sangat lemah, bahkan bisa dikatakan termasuk dalam golongan miskin. Disamping itu tingkat pendidikannya juga sangat rendah dan bahkan ada sebagian kecil masih belum dapat mengenyam bangku sekolah (Sholahudin, 1994). Selanjutnya dikatakan bahwa hidup sebagai nelayan identik dengan kehidupan yang keras, sulit dan resiko tinggi, serta tingkat persaingan antara nelayan yang sangat tinggi pula.

Hanafi (1984) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesulitan yang tinggi serta keras tersebut tidak menutup kemungkinan dan bahkan sering mengakibatkan adanya konflik antar nelayan. Selanjutnya dikatakan bahwa konflik antar nelayan tersebut juga disebabkan tidak lancar atau buruknya komunikasi sesama nelayan tersebut. Di samping itu penyebab lain seperti : perebutan daerah penangkapan, tersangkutnya alat tangkap saat menangkap ikan dan hasil

tangkapan kosong, serta konflik warisan dari nenek moyang. Konflik nelayan juga sering disebabkan oleh adanya tuntutan perut yang kosong, karena umumnya tingkat penghasilan nelayan sangat rendah dan tidak kontinyu.

Deddy (2000) menyatakan bahwa tujuan komunikasi antara lain adalah untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir atau untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Gorden (1978) mengatakan bahwa tujuan komunikasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu : untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri-sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan dan menikmati hidup. Tujuan yang lain adalah untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Deddy (2000) mengatakan bahwa fungsi pertama komunikasi adalah merupakan komunikasi sosial yang dapat diartikan bahwa komunikasi tersebut adalah penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan serta komunikasi dapat bersifat menghibur dan memupuk hubungan dan komunikasi dapat bersifat menghibur dan

memupuk hubungan dengan dengan orang lain. Melalui komunikasi orang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, RT, RW, Desa, Kota dan lain-lain) secara keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama.

Berkomunikasi setiap individu akan dapat membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Selanjutnya juga dikatakan bahwa dengan komunikasi pula seseorang dapat memungkinkan mempelajari dan menerangkan strategi adaptif untuk mengatasi situasi problematika yang ada dihadapannya, sehingga dapat membangun kerukunan.

Sereno dan Mortensen (1975) mengatakan bahwa dalam komunikasi ada berbagai macam model, yang artinya adalah representasi suatu fenomena baik nyata ataupun abstrak. Selanjutnya dikatakan bahwa model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Untuk mencapai tujuan dari komunikasi maka diperlukan suatu model.

Deddy (2000) mengatakan bahwa model dapat dibedakan menjadi : model mental, model matematis, model verbal, model ikonik, model analog, model fisik dan model simbolik.

III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

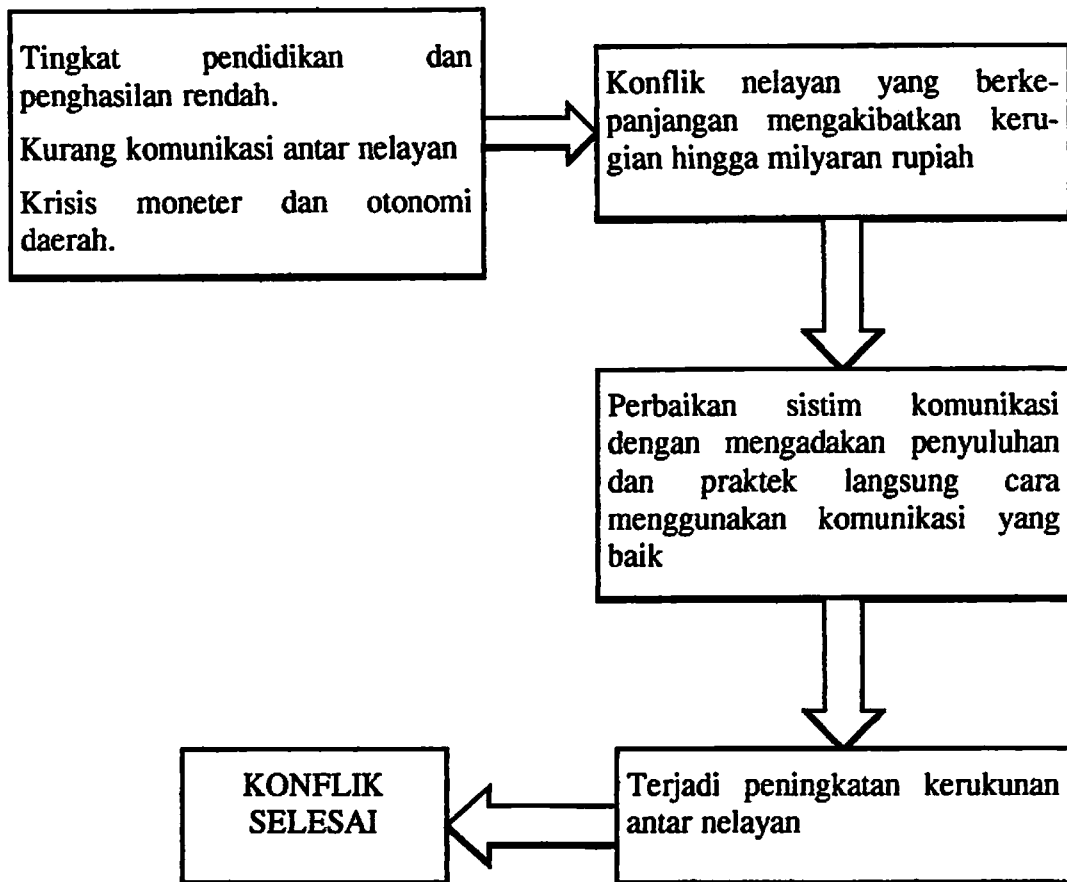
A. Kerangka Pemecahan Masalah

Konflik antar nelayan di desa Labuhan, Kecamatan Brondong, umumnya disebabkan karena keadaan nelayan yang memperhatikan, dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah. Disamping itu kurang lancar dan harmonisnya komunikasi antar nelayan dan krisis moneter serta diterapkannya Undang-Undang Otonomi Daerah juga merupakan penyebab memanasnya atau meningkatnya konflik.

Konflik antar nelayan yang berkepanjangan ini mengakibatkan kerugian hingga milyaran rupiah, karena apabila terjadi kerusuhan di suatu daerah karena ketidak puasan, akan menjalar ke daerah-daerah di sekitarnya dan massa akan membuat kerusuhan-kerusuhan di mana-mana.

Salah satu usaha untuk menekan konflik atau kerusuhan nelayan adalah dengan melakukan perbaikan sistem komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dan pembinaan.

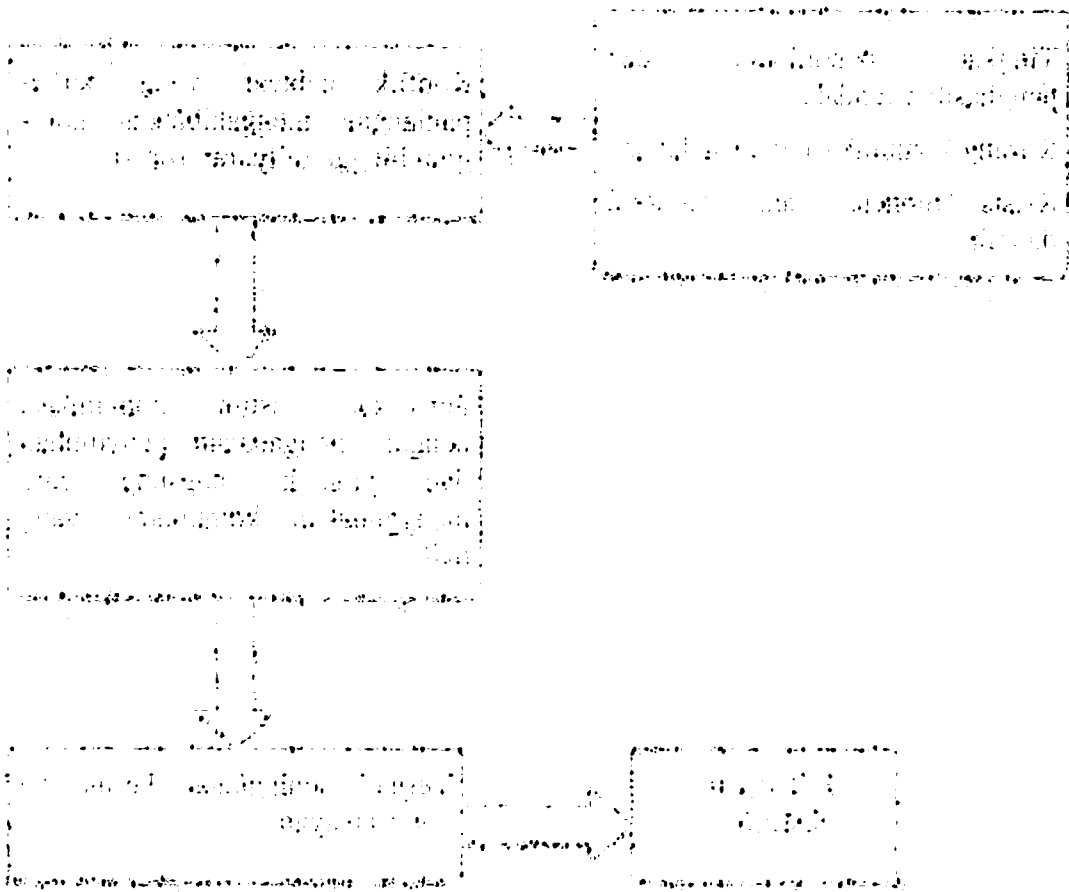
Komunikasi yang baik akan dapat berperan dalam meningkatnya kerukunan masyarakat sehingga dapat menekan atau mengurangi atau bahkan dapat menyelesaikan konflik. Secara matrik kerangka pemecahan masalah konflik antar nelayan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Konflik Antar Nelayan

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini, adalah dengan metode penyuluhan, yang dapat dilaksanakan dengan baik. Dilihat dari indikator yang ada baik sebelum dan sesudah penyuluhan, maka tujuan kegiatan ini sudah tercapai, yaitu sudah meningkatnya pengetahuan nelayan tentang komunikasi dan menurunkan konflik antar nelayan di



yang di gunakan didalam desain ini adalah...

alasan untuk menggunakan...

... yang digunakan dalam desain ini adalah...

... alasan untuk menggunakan...

... yang digunakan dalam desain ini adalah...

... alasan untuk menggunakan...

... yang digunakan dalam desain ini adalah...

... alasan untuk menggunakan...

lokasi kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari adanya dukungan, fasilitas, atau keterkaitan dengan Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, Koperasi Nelayan Teguh Karya dan nelayan. Hal ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara langsung mengetahui situasi dan kondisi sosial ekonomi nelayan tersebut.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok nelayan “Teguh Karya” di desa Labuhan, kabupaten Lamongan dengan jumlah nelayan sebanyak 35 orang dari kelompok nelayan “Mina Laut” sebanyak 35 orang, sehingga nelayan yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 70 orang.

Kelompok nelayan “Teguh Karya” sebetulnya sudah mempunyai anggota ratusan orang, akan tetapi untuk efektifitas dari kegiatan ini, maka peserta kegiatan hanya diambil dari ketua sub kelompok-sub kelompok.

D. Metode yang Digunakan

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Sedangkan waktu pelaksanaan adalah dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2002.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan diskusi tentang Fungsi, prinsip dan model-model komunikasi.

Penyuluhan dan diskusi dilakukan pada malam hari selama 4 jam yaitu mulai pukul 19.00 – 23.00 WIB

Penyuluhan dilakukan di balai desa Labuhan dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi kerja dari pelaksanaan kegiatan dan kemudahan pihak khalayak sasaran untuk menghadiri kegiatan tersebut. Sedangkan untuk meningkatkan kesadaran bahwa berkomunikasi dapat meningkatkan kerukunan dilakukan praktek dari beberapa macam sistem komunikasi. Adapun materi penyuluhan adalah sebagai berikut :

- 1. Macam dan fungsi komunikasi.**
- 2. Prinsip-prinsip komunikasi.**
- 3. Model-model komunikasi.**

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nelayan / kelompok sasaran dapat mengetrapkan teori / materi

penyuluhan. Moniotoring ini dilakukan satu bulan setelah penyuluhan dilakukan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini, dan dilakukan pada 2 (dua) bulan setelah kegiatan ini berjalan, dengan cara peninjauan langhsung ke lokasi kegiatan tersebut. Evaluasi dilakuikan dengan cara : wawancara langsung dengan beberapa peserta mengenai pelaksanaan model-model komunikasi yang dilakukan oleh nelayan, kegiatan wawancara dilakukan dengan mendatangi dari rumah ke rumah nelayan yang mengikuti penyuluhan, kemudian dilakukan penilaian.

4. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sejak diterimanya dana selama 4 (empat) bulan. Jadwal secara rinci disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Kegiatan | Bulan | | | |
|----|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | I | II | III | IV |
| 1. | Persiapan, survey dan perijinan | ■ ■ ■ ■ ■ | | | |
| 2. | Penyuluhan, pembuatan alat bantu | | ■ ■ ■ ■ ■ | | |
| 3. | Monitoring | | | ■ ■ ■ ■ ■ | |
| 4. | Evaluasi | | | | ■ ■ ■ ■ ■ |
| 5. | Pembuatan, & penggandaan Laporan | | | | ■ ■ ■ ■ ■ |



Uraian :**1. Persiapan :**

Persiapan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pertama dengan kegiatan : rapat anggota, pengurusan perijinan dan penyampaian informasi ke lokasi kegiatan, persiapan lokasi, bahan dan alat kegiatan.

2. Pelaksanaan / Operasional (Penyuluhan):

Dilakukan di Balai Desa Labuhan Kabupaten Lamongan dengan jumlah peserta 75 orang. Penyuluhan disampaikan selama 4 jam yang terdiri dari penyampaian materi dan diteruskan dengan diskusi serta permainan simulasi.

3. Monitoring:

Dilakukan 1 bulan setelah kegiatan penyuluhan dengan cara langsung datang ke lokasi penyuluhan dan melakukan pengamatan dan wawancara langsung di lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan 1 (satu) kali ke lokasi.

4. Evaluasi :

Dilaksanakan pada minggu ke empat bulan ketiga dan minggu I bulan ke empat dengan wawancara langsung dengan beberapa nelayan peserta kegiatan.

5. Laporan :

Pembuatan laporan dimulai minggu kedua sampai minggu keempat bulan keempat yang dilanjutkan dengan penggandaan dan pengiriman laporan pada minggu keempat bulan kelima

6. Jadwal Tindak Lanjut:

Kegiatan ini perlu ditindak lanjuti secara terus menerus setiap tahun sekali dengan sasaran yang sama, sehingga akan tertanam kesadaran untuk berkomunikasi dengan baik antar sesama warga nelayan, sehingga akan tercipta kerukunan hidup. Dengan demikian dapat diartikan selama komunikasi dilaksanakan dengan lancar, maka konflik antar nelayan tidak akan terjadi, sehingga perlu adanya penyegaran setiap tahunnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan Tentang Komunikasi

Komunikasi pada hakekatnya adalah merupakan proses sosial yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar sesama manusia. Sebagai proses sosial maka dalam komunikasi selain terjadi hubungan sesama manusia, juga terjadi interaksi atau saling berhubungan. Hal ini mengakibatkan bahwa semua yang terlibat akan mengalami perubahan.

Menurut Wijaya (1996) bahwa tujuan dari komunikasi adalah :

1. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti.
2. Memahami orang lain.
3. Agar gagasan yang melakukan komunikasi dapat diterima oleh orang lain.
4. Mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, komunikasi harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga tidak terjadi kegagalan.

Setiap individu yang melakukan komunikasi akan dapat membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menaksirkan situasi apapun yang dihadapi. Disamping itu individu tersebut juga dapat kemungkinan mempelajari dan menerapkan strategi

adaptif untuk mengatasi situasi problema yang dihadapinya, sehingga individu-individu yang melakukan komunikasi dapat membangun kerukunan.

Komunikasi dapat diaplikasikan dalam tiga bentuk, yaitu : komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa (Onang, 1981). Komunikasi pribadi yaitu komunikasi yang menggunakan media atau saluran antar pribadi penggunaan saluran komunikasi tergantung dari maksud dan tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Apabila komunikasi bermaksud menciptakan pengetahuan dan berusaha untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dalam waktu yang singkat, maka pilihan jatuh pada media massa. Akan tetapi apabila tujuan komunikasi untuk merubah sikap perilaku, maka penggunaan saluran antar pribadi tentunya merupakan pilihan yang tepat. Secara rinci perbedaan dan karakteristik dari macam-macam saluran tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan dan karakteristik macam-macam komunikasi

| No | Sifat-sifat | Saluran | |
|----|---------------------------------------|---------------------------------|-----------------------|
| | | Antar Pribadi | Mdia massa |
| 1. | Arus pesan | Cenderung dua arah | Searah |
| 2. | Besarnya kemungkinan umpan balik | Tinggi | Rendah |
| 3. | Konteks komunikasi | Tatap muka | Berperantara |
| 4. | Kemampuan mengatasi seleksi | Tinggi | Rendah |
| 5. | Kecepatan jangkauan terhadap audience | Lamban | Cepat |
| 6. | Akibat yang mungkin terjadi. | Pembentukan dan perubahan sikap | Perubahan pengetahuan |

Apabila antara komunikasi dan komunikator mempunyai kedekatan dalam ciri-ciri sosial personal, maka penyampaian pesan akan berjalan lancar, sehingga akan dicapai efektifitas yang lebih besar baik dalam penambahan pengetahuan sikap maupun perubahan perilaku sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Salah satu prinsip, komunikasi antar manusia yang penting adalah homofillus. Homofili adalah suatu tingkat dimana pasangan individu yang berinteraksi sepadan dalam tingkat tertentu seperti kepercayaan, nilai-nilai pendidikan, status sosial dan sebagainya. Jika sumber dan penerima homofil maka komunikasi akan lebih efektif, mereka dapat bertukar

laporan penelitian mengenai perbaikan sistem komunikasi...

| No. Urut | Judul Penelitian | Penulis | Tahun |
|----------|---------------------------------------|------------------------|-------|
| 1 | Analisis Sistem Komunikasi... | Roestoto Hartojo Putro | 2015 |
| 2 | Perbaikan Sistem Komunikasi... | Roestoto Hartojo Putro | 2015 |
| 3 | Studi Kasus Perbaikan Sistem... | Roestoto Hartojo Putro | 2015 |
| 4 | Implementasi Sistem Komunikasi... | Roestoto Hartojo Putro | 2015 |
| 5 | Evaluasi Kinerja Sistem Komunikasi... | Roestoto Hartojo Putro | 2015 |

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperbaiki sistem komunikasi di lingkungan perpustakaan Universitas Airlangga. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan analisis sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam sistem komunikasi yang dapat dipecahkan dengan menerapkan solusi teknis dan manajemen yang tepat. Implementasi sistem yang diusulkan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan.

fikiran dan menggunakan bahasa daerah yang sama dalam ciri-ciri personal dan sosial lainnya, sehingga pengkomunikasian ide lancar, lebih banyak pengetahuan yang diperoleh, pembentukan sikap maupun perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Salah satu masalah yang merupakan hambatan antar komunikasi pribadi yaitu apabila sumber sangat heterofili dengan penerimanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Rogers dan Shomaker sebagai berikut: Heterofili adalah suatu tingkat dimana pasangan individu yang berkomunikasi berbeda dalam ciri dan sifatnya. Salah satu problem bahwa sumber sangat heterofili dengan penerimanya. Hal ini seringkali menyebabkan terjadinya ketidakefektifan komunikasi.

Dengan demikian dapat difahami bahwa walaupun komunikasi antar pribadi dipandang efektif dalam merubah tingkah laku seseorang, namun demikian dalam perbedaan ciri dan sifat sosial nampak sebagai hambatan tercapainya komunikasi yang efektif.

B. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan satu bulan setelah kegiatan penyuluhan, yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada peserta penyuluhan dari rumah kerumah, serta pengamatan / monitoring

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan nelayan tentang komunikasi. Indikator keberhasilan ini terlihat dengan adanya kehidupan harmonis baik dalam interan keluarga nelayan maupun antar nelayan. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari juga ditunjukkan adanya peningkatan nelayan jamaah ke masjid untuk melakukan ibadah sholat atau pertemuan pengajian. Disamping itu adanya pertemuan rutin tiap hari kamis malam yang diisi arisan dan ramah tamah (silaturahmi). Juga adanya kerja bakti tiap hari Jum'at pagi saat libur tidak melaut.

Berdasarkan hasil wawancara ada informasi bahwa suasana kerukunan juga terlihat di tengah laut saat menangkap ikan, kalau terjadi kerusuhan, pasti dengan kelompok nelayan lain.

Onong (1991), menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam komunikasi tergantung dari 3 faktor, yaitu : percaya, sikap sportif (mendukung) dan sikap terbuka. Selanjutnya dikatakan bahwa efektifitas komunikasi antar pribadi dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antar komunikator dan komunikan.

Keberhasilan dari komunikasi didasari dari suatu proses yang pada umumnya bertujuan untuk menambah pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka sejak diterimanya suatu pesan oleh seseorang, terjadilah proses mental, sehingga pada akhirnya seseorang memutuskan untuk berperilaku sesuai dengan isi pesan yang diterimanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diajukan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang peran komunikasi dalam upaya menekan konflik antar nelayan.
2. Adanya pengaruh positif antara pengetahuan komunikasi dengan kerukunan baik intern maupun antar nelayan dengan indikator antara lain adanya pertemuan rutin antar warga, adanya peningkatan warga jamaah sholat ke masjid dan kerja bakti pada hari-hari tidak menangkap ikan di laut.

B. Saran

Bertitik tolak dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan faktor-faktor pendukung yang ada, maka adanya penyuluhan dan pembinaan yang rutin dan berkesinambungan masih sangat perlu untuk dilaksanakan dengan menambah daerah dan jumlah nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adler, Ronald B. dan Jeanne Marquart, 1996, *Communicating at Work. Principles and Practices for Business and Professions*, Edisi ke-5. New York; McGraw-Hill.
2. Baron, Robert A. dan Paul B. Paulus, 1991, *Understanding Human Relation; a Practical Guide to People at Work*, Edisi ke-2, Boston ; Allyn & Bacon.
3. DeVito, Joseph A. 1997, *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah Dasar*. Edisi ke-5, Penerj. Agus Maulana, Jakarta, Professional Books.
4. Hanafi, Abdillah 1984, *Memahami Komunikasi Antar Manusia, Usaha Nasional*, Surabaya.
5. Deddy M. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja, Cetakan I, Bandung.
6. Gorden, William I. 1978. *Communication. Personal and Public*. Sherman Oaks, C.A. : Alferd.
7. Onong U.E., 1991. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung.
8. Sereno, Kenneth K. dan Edward M. Bodaken. 1975. *Trans Per Understanding Human Communication*. Buston : Houghton Miffillin.
9. Widjaya A.W. 1996. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.*, Bina Aksara, Jakarta.

PERAN KOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT

**MATERI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA
LABUHAN KABUPATEN LAMONGAN**



**OLEH :
DRS. ROESTOTO HARTOJOPUTRO, S.U.**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
2 0 0 2**

PERAN KOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT *)

Roestoto Hartojoputro *))

Didalam masyarakat pedesaan perilaku mereka lebih cenderung dipengaruhi oleh persepsi tentang lingkungannya. Dari beberapa lingkungan yang ada, salah satunya adalah Kepala Desa. Disini yang dinilai adalah kepemimpinan Kepala Desa.

Mengingat begitu pentingnya kepemimpinan kepala desa dalam mempengaruhi perilaku masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa : Kepemimpinan yang belum sesuai menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat desa terhadap pembangunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Tentang Kepemimpinan Kepala Desa berhubungan dengan partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Komunikasi Antar Sesama Anggota Masyarakat .

Komunikasi pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses sosial yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar sesama manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi selain terjadi hubungan sesama manusia, juga terjadi interaksi atau saling berhubungan. Untuk itulah semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan. Itulah sebabnya perubahan merupakan hasil proses komunikasi yang tidak mungkin dielakkan.

***) Makalah disajikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Labuhan Lamongan, Juli 2002**

***)Desen Fak.Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Airlangga .**

Karena Komunikasi menyangkut masalah hubungan antar sesama manusia, maka suksesnya komunikasi ditentukan oleh manusia-manusia yang terlibat dalam proses komunikasi. A.W. Widjaja menyatakan bahwa komunikasi mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti.
2. Memahami orang lain.
3. Supaya gagasan kita diterima oleh orang lain.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. 1)

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa komunikasi bertujuan mendapatkan pengertian, dukungan, gagasan serta tindakan. Dengan memberi penerangan, maka dapat mempengaruhi perilaku orang lain sekaligus juga memberikan pendidikan demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, komunikasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Dan apabila komunikasi tidak mempunyai tujuan yang jelas akan menyebabkan kegagalan berkomunikasi itu sendiri. Dalam hal ini Mardikanto menyatakan bahwa :

"Komunikasi yang baik sebenarnya harus mempunyai tujuan yang spesifik(khusus dan jelas). Komunikasi yang tidak jelas tujuannya dapat mengganggu atau bahkan menyebabkan kegagalan komunikasi." 2)

1). A.W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal 10.

2). Totok Mardikanto, Pengantar Penyuluhan Pertanian, Lembaga Studi Pembangunan pertanian dan Pedesaan, Surakarta, 1982, hal 93.

Sementara itu banyak sekali ahli yang mendefinisikan komunikasi dengan harapan akan didapatkan batasan yang jelas mengenai komunikasi. Margono Slamet mendefinisikan bahwa :

"Komunikasi adalah suatu mekanisme atau proses penyampaian pesan-pesan, gagasan-gagasan, harapan-harapan dan perasaan dari orang-orang tertentu kepada orang lain yang berkepentingan." 3)

Sedang menurut Riyanto Pratikno menyebutkan bahwa :

"Komunikasi merupakan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang terjadi fikiran dan perasaannya, harapan atau pengalamannya kepada orang lain." 4)

Sedang menurut Keith Davis dirumuskan konsep komunikasi sebagai berikut :

"Communication is defined as the proces of passing information and understanding from one person to another." atau komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang-orang lain." 5)

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan proses dan usaha manusia untuk menyampaikan fikiran, pengertian, berita atau sesuatu dari seseorang kepada orang lain.

-
- 3). Margono Slamet, Dasar-Dasar Komunikasi, Bandung, Alumni, 1975, hal 69 .
 4). Riyanto Pratikno, Komunikasi Pembangunan, Bandung, Alumni, 1975, hal 70 .
 5). Keith Davis, Human Relations in Business, McGraw Hill Book, Company Inc, New York, 1957, hal 317 .

Lebih lanjut Everett M Rogers dalam bukunya Komunikasi dan inovasi mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pesan-pesan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima. Dengan perkataan lain komunikasi adalah pemindahan ide-ide dari suatu sumber dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku sipenerima. (6)

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan pemindahan pesan-pesan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima. Hal senada juga dikatakan oleh Herbert G Hicks yang menyatakan bahwa komunikasi adalah pemindahan informasi dan pengertian dari seseorang kepada yang lainnya. (7). Dari pendapat-pendapat diatas dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan pemindahan pesan-pesan dari suatu sumber kepada penerima atau pemindahan pengertian dari seseorang kepada yang lainnya. Hal tersebut juga dipertegas oleh pendapat Onong Uchajana bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Lebih jauh dinyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pikiran-pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikator akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol,

6) Helmi Kremlin dan Sohtor Efendi (penerjemah), Komunikasi dan Inovasi, Yogyakarta, Ugm Press, 1979, hal 34.
7) Hicks, G. Herberth dan Ray Gullet, Organisasi teori dan Tingkah Laku, Jakarta, Bina Aksara, 1987, hal 333.

jadi komunikasi akan berhasil apabila informasi ataupun ide-ide disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari. Jelaslah bahwa faktor hubungan antar manusia atau komunikasi tetap diperlukan dan merupakan hal yang dibutuhkan sekali untuk tercapainya maksud dan tujuan.

Berpijak dari kesimpulan diatas bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian fikiran dari komunikator kepada komunikan. Maka dapat dimengerti bahwa proses komunikasi pada umumnya bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Maka proses komunikasi oleh sementara pendapat dianggap melalui tahap-tahap Attention, Interest, Desire, Decision dan Action. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Onong u Efendy bahwa :

"Proses pentahapan ini dimaksudkan agar agar komunikasi dimulai dengan jalan membangkitkan perhatian (Attention) terlebih dahulu. Dan apabila perhatian telah tumbuh (Interest), hendaknya disusul dengan usaha menumbuhkan minat (Desire), untuk memenuhi apa yang telah diajukan komunikator dan akhirnya terjadilah keputusan (Decision) untuk melakukan kegiatan (Action)."

Apabila dikaji proses komunikasi diatas, akan nampak bahwa sejak diterimanya suatu pesan oleh seseorang, terjadilah proses mental, sehingga pada akhirnya seseorang memutuskan untuk berperilaku sesuai dengan isi pesan yang diterimanya. Proses terjadinya perilaku tersebut sebagaimana yang telah dibahas di muka dapat difahami dengan pendekatan kognitif.

8), Onong uchajana efendy, Kepemimpinan dan komunikasi, Alumni, Bandung, 1981, hal 188.

Yang pada dasarnya meliputi kegiatan-kegiatan mental seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan dan pengharapan. Faktor-faktor ini akan menentukan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, disamping karakteristik individu seperti kemampuan, kepercayaan pribadi, pengalaman dan sebagainya.

Apabila keseluruhan proses komunikasi tersebut dihubungkan dengan partisipasi dalam arti keterlibatan secara mental dan emosi disamping fisik maka dapat disusun tahapan berfikir sebagai berikut :

1. Adanya pesan komunikasi.
2. Terjadinya aktifitas pemahaman terhadap pesan komunikasi yang diterimanya.
3. Terdapat pengertian terhadap makna yang diterima.
4. Dari pengertian tentang makna pesan, selanjutnya menghasilken emosi atau perasaan.
5. Kemudian terbentuknya sikap terhadap makna pesan yang diterima.
6. Dari sikap yang terbentuk tadi kemudian tumbunlah suatu motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan makna pesan.
7. Akhirnya penerima pesan berperilaku dalam arti melibatkan diri secara mental, emosi dan fisik.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui komunikasi dengan pesan-pesan yang bermakna akan dapat menimbulkan seseorang untuk melibatkan dirinya baik secara fisik, mental maupun emosi.

Kalau diatas diuraikan secara jelas mengenai proses terjadinya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain . maka untuk lebih memperjelas pengertian komunikasi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan bentuk komunikasi secara umum. Menurut Onong Uchajana komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. 9)

Setelah mengetahui tiga bentuk komunikasi yang dikemukakan oleh Onong, maka dalam penelitian pembahasan mengenai komunikasi akan dibatasi pada komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi yang menggunakan media atau saluran antar pribadi. pemilihan saluran komunikasi antar pribadi pada dasarnya bertitik tolak dari pandangan Rogers dan Shoemaker yang mengatakan bahwa :

" Saluran media massa memiliki cara yang sangat efektif menciptakan pengetahuan dan relatif dapat menjangkau sasaran yang luas dan dalam waktu yang singkat. Hal ini memungkinkan ia dapat berperan lebih penting dalam pengenalan inovasi kemasyarakatan. Sedangkan saluran interpersonal, karena kontak-kontak antar sumber dan penerima lebih banyak bersifat pribadi, sehingga akibat yang ditimbulkannya banyak berupa pembentukan sikap dan perubahan sikap. Sehingga saluran interpersonal dapat mencerminkan yang lebih penting pada tahap persuasi." (10.)

9). Onong Uchajana Effendy, Demensi- demensi Komunikasi. Alumni, Bandung, 1981, hal 48 - 59.

10) Everett M Rogers dan Floyd Shoemaker, Memasyarakatkan Ide- Ide Baru, Penerjemah Abdilah Hanafi, Usaha Baru, 1981, hal 118.

Adapun perbedaan dan karakteristik dari macam saluran itu kemudian digambarkan sebagai berikut : (1).

| No | Sifat- sifat | Saluran | |
|----|--|--------------------------------------|---------------------------|
| | | antar Pribadi | Media massa |
| 1. | Arus pesan | Cenderung dua arah | Searah |
| 2. | Besarnya kemung- kinan umpan-balik | Tinggi | Rendah |
| 3. | konteks komunikasi | Tatap muka | Berperantara |
| 4. | kemampuan menga- tasi seleksi | Tinggi | Rendah |
| 5. | kecepatan jangkauan terhadap audience | Lamban | Cepat |
| 6. | Akibat yang mung- kin terjadi | Pembentukan dan pe- rubahan sikap | Perubahan pengetahuan. |

Dari pernyataan dan bagan diatas dapat difahami bahwa pilihan penggunaan saluran komunikasi tergantung dari maksud dan tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Apabila komunikasi bermaksud menciptakan pengetahuan dan berusaha untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dalam waktu yang singkat, maka pilihan tentu jatuh pada media massa. Tetapi apabila tujuan komunikasi untuk merubah sikap atau perilaku, maka penggunaan saluran antar pribadi tentunya merupakan pilihan yang tepat. Demikian juga pada kesimpulan penelitian pada masyarakat nelayan di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Maluku yang di-

(1.) Everett.M.Rogers dan Floyd Shoemaker, Ibid, h. 117.

lakukan oleh Universitas Hasanudin bekerjasama dengan Departemen Penerangan membuktikan bahwa :

"Saluran komunikasi untuk tujuan perubahan tindakan dalam kaitannya dengan gagasan pembangunan, oleh penelitian ini sama sekali tidak ditemukan peranan media masa. Dengan kata lain saluran antar pribadi peranannya sangat mutlak." (2)

Kenyataan itu semakin meyakinkan bahwa saluran antar pribadi dalam proses komunikasi akan lebih berpengaruh pada perilaku partisipasi dari pada saluran media masa.

Efektifnya komunikasi antar pribadi ini nampak dari pernyataan Onong Uchajana :

"Efektifnya komunikasi persuasif dalam situasi komunikasi seperti itu ialah karena terjadinya personal contact yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami dan menguasai :

- a. Frame of reference komunikan selengkap-lengkapnya.
- b. Kondisi fisik dan mental komunikan sepenuhnya.
- c. Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi.
- d. Tanggapan komunikan secara langsung. (3)

Dengan terjadinya kontak pribadi, memahami latar belakang (frame of reference), kondisi fisik dan mental dari komunikan, suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi dan tanggapan langsung dari komunikan, maka komunikasi antar pribadi itu dinilai sebagai komunikasi yang efektif.

Dalam kaitannya dengan efektifitas komunikasi antar pribadi ini, Rogers dan Shoemaker menekankan pentingnya berkaitan sifat-sifat antara pihak-pihak yang berinteraksi.

(2). As. Achmad dan A. Batinggi, Arus Informasi di desa Pantai, Sinar Harapan, Jakarta, 1985, hal 152.

(3). Onong Uchana Efendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Remaja Karya, Bandung, 1986, hal 161.

Apabila antara komunikandan dan komunikator mempunyai kedekatan dalam ciri-ciri sosial dan personal, maka penyampaian pesan akan berjalan lancar, sehingga akan dicapai efektifitas yang lebih besar baik dalam penambahan pengetahuan sikap maupun perubahan perilaku sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

" Salah satu prinsip, komunikasi antar manusia yang penting adalah homofilius. Homofili adalah suatu tingkat dimana pasangan individu yang berinteraksi sepadan dalam tingkat tertentu seperti kepercayaan, nilai-nilai pendidikan, status sosial dan sebagainya. Jika sumber dan penerima homofili maka komunikasi akan lebih efektif, mereka dapat bertukar pikiran dan menggunakan bahasa daerah dan sama dalam ciri-ciri personal dan sosial lainnya, sehingga pengkomunikasian ide lancar, lebih banyak pengetahuan yang diperoleh, pembentukan sikap maupun perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan. " (14).

Salah satu masalah yang merupakan hambatan dalam komunikasi antar pribadi yaitu apabila sumber sangat heterofili dengan penerimanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Rogers dan Shoemaker sebagai berikut :

" Heterofili adalah suatu tingkat dimana pasangan individu yang berkomunikasi berbeda dalam ciri dan sifatnya. Salah satu problem bahwa sumber sangat heterofili dengan penerimanya. Hal ini sering kali menyebabkan terjadinya ketidak efektifan komunikasi." (15).

Dengan demikian dapat difahami bahwa walaupun komunikasi antar pribadi dipandang efektif dalam merubah tingkan laku

(14). Everett.M.Rogers dan Floyd Shoemaker, Op Cit, h 151.
 (15). Ibid, hal 134- 135.

seorang, namun demikian dalam perbedaan dalam ciri dan sifat personal dan sosial nampak sebagai hambatan tercapainya komunikasi yang efektif.

Bertolak dari kemungkinan adanya homofili dan heterofili antara komunikator dan komunikan, agar komunikasi antar pribadi berjalan dengan efektif, beberapa cendekiawan berpendapat perlunya diperhatikan faktor-faktor tertentu. Seperti Onong Uchajana misalnya mengemukakan adanya dua faktor yang penting pada diri komunikator bila melakukan komunikasi. Dua faktor tersebut adalah :

"1. Daya Tarik (Source Attractiveness).

Dimana seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya.

2. sumber kepercayaan (Source Credibility).

Faktor kedua yang menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. (6)

Demikian juga para psikolog banyak menaruh minat yang besar pada upaya hubungan interpersonal yang memadai. Kunci keberhasilan yang baik dalam komunikasi ada tiga faktor yaitu percaya, sikap sportif (mendukung) dan sikap terbuka. (7)

Kedua pendapat tersebut di atas ternyata memberi perhatian terhadap pentingnya hubungan antar pribadi yaitu an

(6). Onong, Op Cit , hal 44-45 .

(7). Suardiman, Komunikasi dan Perubahan Mental, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hal 39.

tara komunikator dengan komunikan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Dari faktor-faktor yang dikemukakan ternyata tidak bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi justru saling melengkapi.

Dari pendapat Onong dan Suardi tersebut dapat difahami bahwa efektifitas komunikasi antar pribadi dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang ditandai dengan adanya :

1. Daya tarik komunikan terhadap komunikator.
2. Kepercayaan komunikan kepada komunikator.
3. Dukungan komunikan kepada komunikator.
4. Keterbukaan komunikan kepada komunikator.

Mengenai keempat karakteristik hubungan antara komunikan dengan komunikator tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Daya tarik komunikan terhadap komunikator.

Apabila komunikator memiliki daya tarik bagi komunikan berarti komunikator mampu menarik perhatian komunikan. Komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator, kemudian timbul simpati, sehingga pada saatnya komunikan bersedia untuk mentaati isi pesan.

2. Kepercayaan komunikan kepada komunikator.

Kepercayaan kepada komunikator ini mencerminkan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dianggap sebagai hal yang benar, sesuai dengan kenyataan. Dengan kepercayaan ini akan mempunyai pengaruh yang besar, terhadap pendapat, sikap, dan perilaku komunikan.

3. Dukungan komunikan kepada komunikator.

Dukungan komunikan kepada komunikator sebenarnya merupakan pertanda adanya umpan balik positif yang menunjukkan perasaan setuju atau dapat menerima isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dukungan ini bukan hanya berbentuk ucapan, tetapi tentunya juga dalam bentuk tindakan atau perilaku.

4. Keterbukaan komunikan kepada komunikator.

Semakin terbuka komunikan berarti semakin bebas untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Dalam suasana keterbukaan, seseorang akan semakin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga komunikasi yang berlangsung diantara komunikator dan komunikan akan semakin efektif. Dengan keterbukaan ini, terdapat kecenderungan komunikan akan menerima pesan dengan penuh perhatian, apabila dicapai suatu kebulatan pendapat, komunikan akan bertindak sesuai dengan isi pesan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkat komunikasi sesama warga desa dapat diukur dari beberapa dimensi dibawah ini :

1. Tingkat kemampuan komunikator menarik perhatian komunikan.
2. Tingkat kepercayaan komunikan terhadap isi pesan.
3. Tingkat pemberian dukungan terhadap isi pesan.
4. Tingkat keterbukaan komunikan kepada komunikator.

.Hubungan antara Komunikasi Antar Sesama Warga Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Dari uraian diatas sudah dijelaskan bahwa pada ha-kekatnya komunikasi merupakan proses dan usaha manusia un-tuk menyampaikan pikiran, pengertian, berita atau sesuatu dari pendapat Everett M Rogers yang mengatakan bahwa komu-nikasi merupakan pemindahan ide-ide atau pesan dari suatu sumber dengan tujuan terjadinya perubahan pada perilaku di penerima.

Maka dapat dimengerti bahwa proses komunikasi pa-da umumnya bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Sehingga sejak diterimanya suatu pesan oleh seseorang, terjadilah proses mental sehingga pada akhirnya seseorang memutuskan untuk berperilaku sesuai dengan isi pesan yang diterimanya.

Banyak bentuk komunikasi yang digunakan untuk me-nyampaikan pesan. Disini penulis memilih bentuk komunikasi yang dikemukakan Onong Uchajana, yang mengatakan bahwa ben-tuk komunikasi yang ada adalah tiga bentuk yaitu bentuk

Adapun wujud pemikiran dari masyarakat adalah prakarsa atas inisiatif dari masyarakat sendiri yang kemudian dikomunikasikan kepada warga yang lain, agar masyarakat berpartisipasi, baik dalam menyumbangkan fikirannya, pengambilan keputusan, pelaksanaan maupun dalam pemanfaatannya. Dengan demikian dalam saling bertukar pikiran, komunikator merupakan penyampai pesan dan akan menyampaikan pesan pembangunan kepada warga masyarakat yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Achmad, AS dan A. Batingga, 1986, Arus Informasi di Desa Pantai, Sinar Harapan, Jakarta.
2. Efendy, Oneng U, 1990, Kepemimpinan dan Komunikasi, Alumni, Bandung.
3. Kremlin, Helmi dan Mochtar Efendy, 1989, Komunikasi Inovasi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
4. Mardikanto, Totok, 1982, Pengantar Penyuluhan Pertanian, LSPPD? Surakarta.
5. Rogers, Everet M dan Floyd Shoemaker, 1988, Memasyarakatkan Ide-ide Baru (Terjemahan), Usaha Baru, Jakarta.
6. Suardiman, 1992, Komunikasi dan Perubahan Mental, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
7. Widjaja, AW, 1994, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Bina Aksara, Jakarta .

1 FEB 2008

